I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berprilaku bisnis secara mulia, jujur, adil, dan bertanggung jawab adalah kewajiban untuk menjaga eksistensi perusahaan agar diterima dengan baik dalam rantai bisnisnya. Namun, saat ini hal tersebut belum cukup bagi perusahaan. Perusahaan semangkin menyadari bahwa CSR juga diperlukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kepentingan *stakeholder*. CSR bukan hanya sebuah kesukarelaan, tetapi telah menjadi tuntutan agar perusahaan bisa bertahan dan berkembang, selain itu CSR juga telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur bahwa perusahaan memiliki kewajiban melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tertera pada bab ke-lima pasal yang ke 74. ayat (1) ; perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) ; tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuan dan kewajiban. Ayat (3) perseroan yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat (4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Investasi adalah salah satu faktor yang memberikan perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan hidup. Dengan demikian, salah satu bentuk kewajiban perusahaan adalah meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif atas kehadirannya terhadap perubahan tersebut. Elington merumuskan lingkup tanggung jawab tersebut dalam model *triple bottomline* yaitu *people, planet, and profit. People* yaitu perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejatrahan manusia, *Planet* yaitu pentingnya perusahaan peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar perusahaan dan *profit* yaitu perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan (laba) untuk terus beroperasi dan berkembang demi kemajuan instansi tersebut.

*Corporate Social Responsibility (*CSR*)* sangat erat hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dan sebagainya) yang berprinsip " memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan". Pembangunan berkelanjutan adalah inti dari CSR yang tidak boleh dipahami secara parsial sekadar dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, ataupun dilihat dari lokasinya , yakni *market place, workplace, environment,* dan *community* saja, tetapi lebih dari itu. Suatu keharusan untuk melihat keterkaitan diantara semua elemen yang membentuk sistem CSR. Hal ini karena kondisi dan perubahan satu elemen akan mempengaruhi sistem secara menyeluruh.

Korporat yang bergerak di industri pengolahan sumber daya alam akan bertemu dengan model-model dan pola hidup yang berbeda dengan kebiasaan industri itu sendiri. Korporate yang ingin beradaptasi dengan masyarakat akan melaksanakan pengembangan masyarakat tentunya harus tau bagaimana pola hidup masyarakat sekitarnya. Tanggung jawab sosial korporat dalam hal ini yang berorientasi pada kehidupan sosial diluar korporat yaitu pengembangan masyarakat (*Community Depelovment)* pada dasarnya terdiri dari hubungan dengan masyarakat (*Community Relation),* pelayanan masyarakat (*Community Service)* dan penguatan masyarakat (*Community empower).* Korporat yang beraktifitas di Indonesia tentunya tidak hanya membantu negara atau nasional dalam bentuk pemasukan pajak yang pada akhirnya dikelolah oleh negara dan dikembalikan ke masyarakat secara proposional, tetapi juga korporat mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar yang dalam hal ini masyarakat sekitar beroperasinya korporat. Usaha mensejatrahkan masyarakat tentunya mengarah pada bentuk kehidupan yang kontekstual, artinya bahwa pada masing-masing masyarakat akan mempunyai kebutuhan dan kesejatrahan yang berbeda-beda. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada akhirnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pembangunan nasional yang bersifat kontekstual yang mengikuti pola-pola budaya dan juga kehidupan masyarakat Indonesia yang berbeda-beda.

Dalam menjalankan program CSR-nya, perusahaan tidak terlepas dari konflik dan permasalahan yang di hadapi. Adapun contoh permasalahan dalam implementasi CSR di Indonesia ;

- Beberapa konflik sosial perusahaan terkait CSR yang pernah terjadi di Indonesia : PT. Freeport di Jaya Pura ; PT. Inti Indarayon di Porsea Sumatra Utara ; PT. Samsung di Pasuruan ; PT. Exon Mobil di Lhokseumawe Aceh; PT. Newmont di Sulawesi Utara.
- PT. Freeport Indonesia yang beroperasi sejak tahun 1969, sampai kini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi. Kasus pencemaran Teluk Buyat (Pembuangan tailing ke dasar laut) akibat operasional PT. Newmont Minahasa Raya (NMR) tidak hanya menjadi masalah nasional, namun internasional. Konflik akibat pencemaran lingkungan dan masalah sosial terkait operasional PT. Caltex Pacific Indonesia (CPI) di wilayah Duri Provinsi Riau, masyarakat menuntut kompensasi hingga tingkat DPR.
- Kasus lumpur panas Porong menjadi *trigger* untuk kembali menyerukan tanggung jawab kalangan pebisnis terhadap lingkungan sekitarnya. Kendala CSR terletak pada komitmen perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki komitmen terhadap lingkungan sekitar , maka tanggung jawab dan kepedulian sosial itu pun juga tidak ada. Selain itu, masalah program juga menjadi kendala perusahaan dalam menjalankan kepedulian sosial. Banyak perusahaan memiliki komitmen tinggi terhadap masalah-masalah sosial, namun program yang dilaksanakan tidak berdasarkan pada ketulusan, namun hanya untuk popularitas semata. CSR merupakan keharusan bagi perusahaan yang ingin terus berkembang. Komitmen yang

diimplementasikan dalam bentuk program CSR dapat mencegah munculnya gesekan sosial yang dapat merugikan perusahaan maupun masyarakat. Bila CSR dilaksanakan dengan baik , akan berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha. Selain itu, CSR pun dapat menjadi bagian dari pembangunan citra perusahaan. Di negara-negara maju, CSR merupakan salah satu prasyarat bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Saat ini masih banyak perusahaan yang melakukan CSR hanya sebagai peredam gejolak dan ini mempunyai banyak resiko seperti menciptakan ketergantungan, psikologi "tak pernah cukup", dan tidak mendidik, tidak terprogram dan tidak akan berkelanjutan. Perencanaan program CSR memerlukan pemahaman yang benar atas kondisi masyarakat, serta tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Salah satu pendekatan akan menyebabkan ketentraman dan keamanan perusahaan. Beberapa temuan tentang penyebab kurang berhasilnya CSR ; Rendahnya komitmen perusahaan, kekeliruan perencanan program dan miskonsepsi, penempatan personel yang kurang tepat, penempatan fungsi dalam struktur organisasi perusahaan (dijabat rangkap), sehingga menjadi marjinal dan pengambilan keputusan sangat lambat.

B. Rumusan Masalah

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memang tidak hanya mempunyai kewajiban secara ekonomis saja, tetapi juga mempunyai kewajiban yang bersifat etis. Dalam pemenuhan etika dalam berbisnis, selain *profit (*keuntungan) peningkatan kesejatrahan masyarakat dan karyawan juga

harus menjadi tujuan utama suatu perusahaan, sangat penting bagi perusahaan dan berbagai pihak yang memiliki komitmen CSR mewujudkannya sebagai *way of life.*

Pentingnya CSR pada *stakeholder,* baik internal maupun eksternal telah menjadi bahasan mendalam. Internal menganggap bahwa program CSR dapat membangun kepercayaan, dukungan sekaligus kebanggaan pada apa yang dilakukan perusahaan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh *stakeholder* eksternal perusahaan. Secara filosopi ada semacam kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Pada dasarnya masyarakat mempersilahkan perusahaan untuk beroperasi, sebagai timbal baliknya masyarakat mengharapkan operasi perusahaan berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Dengan melihat fenomena yang telah ada

1. Bagaimana pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi masyarakat sekitar perkebunan.
2. Apa Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi masyarakat sekitar perkebunan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dinyatakan tujuan dilakukannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap masyarakat sekitar perkebunan.

2. Untuk mengetahui manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap masyarakat sekitar perkebunan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis / mahasiswa

   Penelitian ini mempunyai maanfaat sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memenuhi gelar sarjana strata satu di bidang pertanian serta menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi perusahaan

   Dapat memberikan gambaran dan informasi yang berguna bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar perkebunan.

3. Bagi peneliti lain

   Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan manfaat *Corporate Social Responsibility (CSR).*